

GRANDMA'S BLACKIE

Si Hitam Milik Nenek



SERI
JATAKA

DA
02

GRANDMA'S BLACKIE

(Si Hitam Milik Nenek)

Judul Asal : Tales of the Buddha's Former Lives,
Grandma's Blackie

Adaptasi Cerita : Esther Thien

Penerjemah : Yani Ng

Editor : Feronica Laksana

Illustrator : Neti Arbie

Penerbit Asal : Kong Meng San Phor Kark See Monastery

Hak Cipta Terjemahan Indonesia:
Yayasan Dhammavihari Buddhist Institute
Rukan Sedayu Square Blok N 16-19
Jalan Outer Ring Road, Lingkar Luar, Jakarta Barat 11710
Tel. 0857 82 800 200
Email : yayasandhammavihari@gmail.com
<http://dhammavihari.or.id/>
Cetakan : 1, Januari 2017



Once upon a time, when King Brahmadata was the ruler in Benares, there was an old woman who had an ebony-coloured calf. Unknown to the woman, the calf was actually the Bodhisattva.

The old woman raised the little calf just like she would her own child. She gave him only the very best rice and porridge. She would often pet his head and neck, and the calf would respond by licking her hand. Since they were so friendly, the people began to call the calf, 'Grandma's Blackie'.



Pada suatu waktu, ketika Raja Brahmadata menjadi penguasa di Benares, ada seorang wanita tua yang mempunyai anak sapi berwarna gelap. Tanpa diketahui wanita ini, anak sapi itu sebenarnya Bodhisatta.

Wanita tua membesarkan anak sapi seperti anaknya sendiri. Dia hanya memberikannya nasi dan bubur terbaik. Dia sering menepuk kepala dan lehernya, dan anak sapi menanggapi dengan menjilat tangannya. Karena mereka sangat akrab, orang-orang mulai memanggil anak sapi sebagai Si Hitam Milik Nenek.

Even when he grew up into a big strong bull, Grandma's Blackie remained very tame and gentle. The village children often played with the bull, holding onto his neck, ears and horns. Sometimes, they would even grab the bull's tail and swing up onto his back for a ride. However, as Grandma's Blackie liked children, he never complained.



The loving old woman, who brought me up, is like a kind mother to me. She raised me like her own child feeding me with only the best," thought the friendly bull. "She is poor and in need, but too humble to ask for my help, and too gentle to force me to work. Since I love her too, I want her to be well and wish to release her from the suffering of poverty," So he started looking for work.

Bahkan ketika ia tumbuh menjadi lembu jantan besar yang kuat, Si Hitam tetap sangat jinak dan lembut. Anak-anak di desa sering bermain dengannya, memegang leher, telinga dan tanduknya. Terkadang mereka bahkan menarik ekor si lembu dan naik ke punggungnya untuk berjalan-jalan. Namun karena Si Hitam menyayangi anak-anak, ia tidak pernah mengeluh.

Si lembu berpikir, "Wanita tua yang penuh kasih sayang, membesarkan saya, bagaikan seorang ibu yang hangat bagiku. Dia membesarkan saya selayaknya anak sendiri dan selalu memberi makanan terbaik untukku. Dia miskin dan tak berkecukupan, tapi begitu rendah hati untuk meminta bantuanku, dan terlalu lembut untuk memaksaku bekerja. Karena saya juga menyayanginya, saya ingin dia bahagia dan terbebas dari derita kemiskinan." Jadi ia mulai mencari pekerjaan.

One day, a caravan of 500 carts passed by the village. It had to stop when the caravan came to a nearby river. Even though the caravan leader had hooked up all 500 bullocks to the first cart, the bullocks still could not pull even one cart cross the raging river.



Suatu hari, ada konvoi kereta 500 gerobak melalui desa. Konvoi terpaksa berhenti ketika tiba di sungai terdekat. Walaupun pemimpin konvoi sudah menyatukan seluruh 500 lembu di kereta pertama, tetap saja lembu tidak dapat menarik satu pun kereta menyebrangi sungai yang deras.



Left without a choice, the leader began to search for more bulls. An expert in assessing the calibre of bulls, he noticed Grandma's Blackie when he examined the wandering village herd. "This noble bullock looks like he has the strength and the will to pull my carts across the river," he thought at once.



Tidak punya pilihan, pemimpin mulai mencari tambahan lembu. Sebagai seorang yang ahli dalam menilai kemampuan lembu, dia melihat si Hitamnya Nenek saat dia memeriksa ternak desa yang berjalan-jalan. "Lembu agung ini sepertinya memiliki kekuatan dan kemauan untuk menarik gerobak saya menyebrangi sungai," dia berpikir cepat.

He said to the villagers standing nearby, "To whom does this big black bull belong? I would like to use him to pull my caravan across the river, and I am willing to pay his owner for his services." "By all means, take him. His master is not here," answered the villagers.

Dia berkata pada penduduk desa yang berdiri di dekatnya, "Milik siapa lembu hitam besar ini? Saya ingin menggunakannya untuk menarik gerobak menyebrangi sungai dan akan membayar pemiliknya sebagai balas jasa." "Oh tak mengapa, ambil saja. Tuannya tidak berada di sini," jawab penduduk.



So he put a noose through the bull's nose. But when he pulled, the bull would not budge! "Until this man says that he will pay for my work, I will not move," thought the bull.

The caravan leader understood what the bull wants. He said: "My dear bull, I will pay you two gold coins, not just one, but two, for each of the 500 carts you pulled across the river!" Hearing this, Grandma's Blackie went with him at once.

Maka dia menaruh kait di hidung lembu. Tetapi ketika dia menarik, lembu bergeming! "Sampai orang ini bilang bahwa dia akan membayar untuk pekerjaan, saya tidak akan bergerak," pikir lembu.

Pemimpin kereta memahami keinginan lembu.

Dia berkata: "Lembu yang baik, saya akan membayarmu 2 koin emas, bukan hanya satu, tapi dua, untuk tiap satu dari 500 gerobak yang kau tarik menyebrangi sungai!"

Mendengar hal ini, si Hitamnya Nenek pergi bersamanya seketika.



The man harnessed the strong black bull to the first cart, and Grandma's Blackie proceeded to pull it across the river. Without slowing down a bit, he pulled until all 500 carts were across the river!

Lelaki itu mengikat lembu hitam kuat ini ke kereta pertama, dan si Hitamnya Nenek melanjutkan menariknya menyeberangi sungai. Tanpa memelan sedikit pun, ia menarik hingga seluruh 500 gerobak menyebrangi sungai!

When all was done, the caravan leader hung a package containing 500 coins around the mighty bullock's neck. "This man promised two gold coins per cart, but that is not what he has hung around my neck. I will not let him leave!" Thinking so, he went to the front of the caravan and blocked its path.

Ketika semuanya usai, pemimpin konvoi menggantungkan kantung berisi 500 koin di leher lembu. "Lelaki ini menjanjikan 2 koin emas tiap kereta, namun tidak sebanyak itu yang digantungkan di leherku. Saya tidak akan membiarkannya pergi!" Berpikir demikian, ia melangkah ke depan gerobak dan menutupi jalannya.



The leader tried to push him out of the way, but he would not move. He tried to drive the carts around him. But all the other bulls had seen how strong Grandma's Blackie was, and so they would not move either!

Pemimpin berusaha mendorongnya pergi, namun lembu tidak bergerak. Dia mencoba menyetir gerobak mengitari lembu. Tetapi para lembu lainnya telah melihat bagaimana kuatnya si Hitam milik Nenek, maka mereka juga tidak mau bergerak!

"There is no doubt that this is a very intelligent bull, and he knows I have paid him less than I have promised," thought the man. This time round, he hung another package, one which contained 1,000 gold coins, around the bull's neck.



"Tidak diragukan lagi ini adalah lembu yang sangat cerdas, dan dia tahu saya membayarnya lebih sedikit dari apa yang dijanjikan," pikir lelaki itu. Kali ini, dia menggantung kantung lainnya, yang berisi 1,000 koin emas ke leher lembu.

With that, Grandma's Blackie re-crossed the river and walked directly towards the old woman, his 'mother'.

Along the way, the children tried to grab the money package, thinking it was a game. But he escaped them.

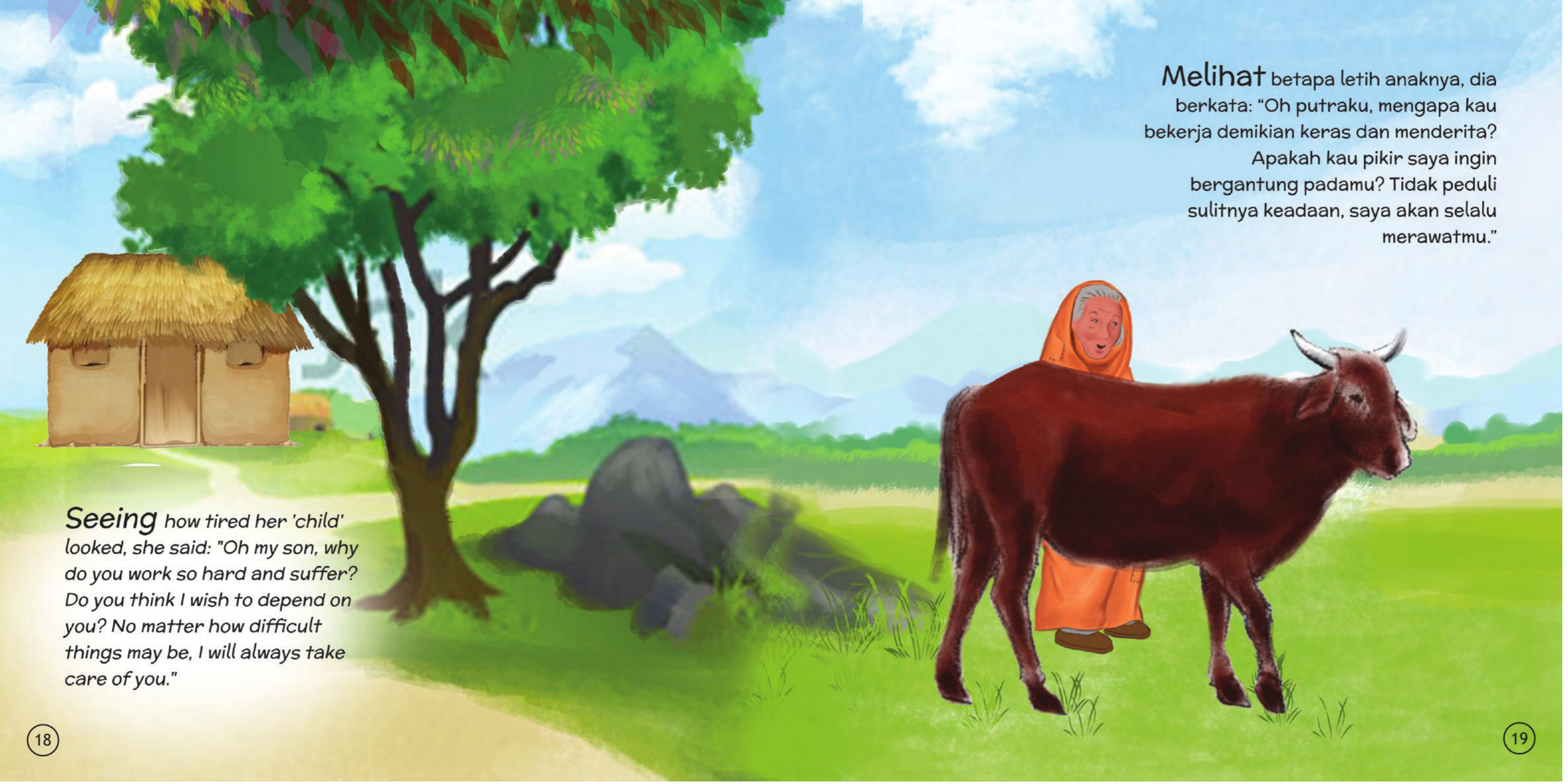
Dengan ini, si Hitamnya Nenek menyebrangi kembali sungai dan berjalan langsung menuju ke wanita tua tersebut, ibunya. Sepanjang perjalanan, anak-anak berusaha menarik kantung uang, menganggapnya permainan. Namun ia berhasil lolos.





When the woman saw the heavy package, she was surprised. The children told her what had happened down at the river. She opened the package and discovered the money.

Ketika wanita tua melihat kantung berat itu, ia sangat terkejut. Anak-anak bercerita apa yang terjadi di sungai. Dia membuka kantung dan menemukan uang di dalamnya.



Seeing how tired her 'child' looked, she said: "Oh my son, why do you work so hard and suffer? Do you think I wish to depend on you? No matter how difficult things may be, I will always take care of you."

Melihat betapa letih anaknya, dia berkata: "Oh putraku, mengapa kau bekerja demikian keras dan menderita? Apakah kau pikir saya ingin bergantung padamu? Tidak peduli sulitnya keadaan, saya akan selalu merawatmu."

Then the kind old woman washed the lovely bull and massaged his tired muscles with oil. She fed him good food and cared for him, until the end of their happy lives together.



Kemudian wanita tua lembut itu memandikan lembu yang baik ini dan memijat otot-otot pegalnya dengan minyak. Dia memberinya makanan yang baik dan merawatnya, hingga berakhirnya hidup mereka bersama nan bahagia.



MORAL OF THE STORY :

*Loving-kindness makes
the poorest house into the richest home.*

MORAL DARI CERITA :

Cinta kasih membuat
rumah termiskin menjadi keluarga terkaya.



Dhammānusāri

Dhammānusāri adalah pendidikan Sekolah Minggu DBS yang sistematis, terstruktur dan terbagi dalam beberapa kelas sesuai kelompok umur siswa.



- **Kelas Rāhula**
usia 3 – 4 tahun (playgroup)
- **Kelas Saddhā**
usia 5 – 6 tahun
(taman kanak-kanak)
- **Kelas Viriya**
usia 7 – 9 tahun (kelas 1-3 SD)

- **Kelas Sati**
usia 10 – 12 tahun (kelas 4-6 SD)
- **Kelas Samādhi**
usia 12 – 15 tahun (SMP)
- **Kelas Paññā**
usia 16 - 18 tahun (SMU/K)

Sekolah Minggu diadakan Hari Minggu jam 9.30 - 11.30

Donatur Buku Dhamma

No	Nama	Jumlah
1.	Adi Yanto	4
2.	Ahong Co Louw She Cok	3
3.	Ai ny	10
4.	Andi Kumala Sakti	11
5.	Anton Tan	1
6.	Ayen, Batam	7
7.	Benni Susanto	4
8.	Billy Gunawan Wong	10
9.	Bong Sapril	1
10.	Cacang Sanusi	1
11.	Catharine Hadiwijono	10
12.	Cuculia	2
13.	Darma Putra	6
14.	Darren Aurelio Wijaya	4
15.	Dr. Rudy Dewanto	2
16.	Dwijayanti Tangkas	10
17.	Effendy	3
18.	Elianti	5
19.	Erma Yunanda	6
20.	Eti	4
21.	Eva	2
22.	Farida	1

No	Nama	Jumlah
23.	Feronica Laksana	10
24.	Fitria	10
25.	Handy Wijaya	4
26.	Heminda Frenky	6
27.	Hendro Suhartono	1
28.	Herdina Kahono	2
29.	Herty	4
30.	Indra Alirusin	6
31.	Inggrid Juventia Tan	2
32.	Irma Budhidharma	2
33.	Ivonne Lautan	2
34.	Jenny SE	8
35.	Juliani	8
36.	Kel. Lau Kie Tiong	2
37.	Keluarga Sugandha	20
38.	Mariana	16
39.	Liau Mei Hui	10
40.	Lillyana Dewi	5
41.	Linda Setia	4
42.	Liong Je Fing	2
43.	Magdalena	12
44.	Bu Ling	5

Donatur Buku Dhamma

No	Nama	Jumlah
45.	Nancy Londongan	4
46.	Nani Sarikho	3
47.	Nita	18
48.	NN	6
49.	Pamela Angela	3
50.	Patrick Owen	6
51.	Pelimpahan Jasa untuk Almh.Ibu Ratnadi	2
52.	Pelimpahan Jasa untuk Hari dan Sryana	6
53.	Ratna Kalijana	20
54.	Rendy Hendriatta	6
55.	Rita	6
56.	Rosmawaty Sukiatto	5
57.	Rudy Chendra	6
58.	Sandi	1
59.	Sapta Ariya	6
60.	Sayalay Khemañānī	27
61.	Selamat	180
62.	Soemingto Ali	10
63.	Sufenny	1
64.	Sujani	6
65.	Suri Tandean	1

No	Nama	Jumlah
66.	Tan Sru Ernawati	2
67.	Dunia Sehat	10
68.	Tio Tjen Liang	10
69.	Tjung Sioe Tjin	12
70.	Toga	2
71.	Untung Winarso	2
72.	Vanda Indahsari	3
73.	Varianto Gunawan	45
74.	Wati Cahaya	5
75.	Wiwik Widya Astuti	4
76.	Yapi Alfayana	2
77.	Yayang Riadi	20
78.	Yohendy S Kom	20
79.	Ydhistira Pranoto	6
80.	Yunita SE	2
81.	Yustine Ginnanto	10

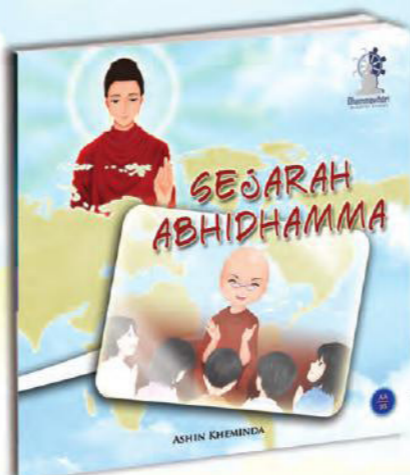
Terima kasih kepada para donatur

Terima kasih kepada para donatur

Memancarkan
CAHAYA DHAMMA

BUKU CERITA BERGAMBAR

Memupuk
KEBIJAKSANAAN



Sukhi hontu, saat ini Yayasan Dhammavihari Buddhist Studies (DBS) sedang menyadur beberapa judul Buku Dhamma untuk dibagikan secara cuma-cuma kepada yang membutuhkannya. Untuk itu DBS memberikan kesempatan pada Anda para Saha Dhammika (Pengamal Dhamma) untuk menanam benih kebajikan di ladang yang subur dengan mendanai penerbitan buku-buku Dhamma berikutnya.

Dana kebajikan Anda dapat dikirimkan ke rekening Yayasan Dhammavihari, **A/C 6275 1919 18** Bank Central Asia (mohon tambahkan nilai 15 pada dana Anda, contoh: Rp. 100.015,-).

Bagi yang ingin mendapatkan buku yang didanai, silahkan SMS nama dan alamat Anda ke No.Hp. **0857 82 800 200** atau email ke : yayasandhammavihari@gmail.com.

LEMBAR DANA/SPONSORSHIP BUKU

Nama Donatur :

Pelimpahan Jasa Untuk (Bila ada) :

Alamat :

No. Hp :

Pemberian Dhamma mengalahkan segenap pemberian lainnya,
Rasa Dhamma mengalahkan segenap rasa lainnya,
Kegembiraan dalam Dhamma mengalahkan segenap kegembiraan lainnya,
Orang yang telah menghancurkan nafsu keinginan akan mengalahkan segenap penderitaan.
...♦ (Dhammapada 354) ♦...

Buddhasāsanam ciram tiṭṭhatu (Semoga Ajaran Buddha bertahan lama di bumi)



Pembaca Yang Terkasih dalam Dhamma,

Jika Anda ingin berdana untuk penerbitan buku ini maupun buku-buku Dhamma serta CD terbitan Dhammavihari Buddhist Studies lainnya untuk dibagikan secara cuma-cuma, sehingga lebih banyak orang yang dapat tersentuh oleh indahnya Dhamma serta terinspirasi untuk menjalani hidup yang bahagia dan berarti, mohon dapat memfotocopy lembar dana/sponsorship yang ada di akhir buku ini, isilah data-data Anda dan kirimkan kembali kepada kami, atau Anda dapat mengisi data Anda melalui website kami : <http://dhammavihari.or.id/>

“Dana Dhamma melampaui seluruh Dana”



Pemberian Dhamma mengalahkan segenap pemberian lainnya,

Rasa Dhamma mengalahkan segenap rasa lainnya,

Kegembiraan dalam Dhamma mengalahkan segenap kegembiraan lainnya,

Orang yang telah menghancurkan nafsu keinginan akan mengalahkan segenap penderitaan.

…♦ (Dhammapada 354) ♦…

Buddhasāsanam ciraṃ tiṭṭhatu (Semoga Ajaran Buddha bertahan lama di bumi)

Dari si Pendongeng kepada Pembaca

Saat kamu membaca atau mendengar cerita-cerita kuno ini, dan berpikir benar tidak ya, Buddha memberikan beberapa saran yang mungkin berguna. Beliau berkata jika kamu mendengar apa yang dikatakan seorang Bhikkhu, kamu harus menilai artinya, menimbang atau mempertimbangkannya, dan setelah menyelidiki dan menganalisa jika kamu menemukan hal tersebut masuk akal dan baik serta berguna bagi seseorang maupun semua orang, maka terima dan berbuatlah sesuai dengannya.

“Tidak ada kebajikan yang lebih baik daripada hati yang berwelas-asih luar biasa; tidak ada agama yang lebih tinggi daripada pengembangan kebijaksanaan moral.”

- BUDDHA -



Yayasan Dhammavihari Buddhist Studies (DBS)

Rukan Sedayu Square Blok N 16-19, Jl. Outer Ring Road Lingkar Luar
Cengkareng, Jakarta Barat 11730, Tel: 0857 82 800 200
<http://dhammavihari.or.id>